

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### 1. Sejarah Berdirinya MA Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin

Madrasah Aliyah ini bermula dari berdirinya lembaga pendidikan MTS yang ada di lingkungan pondok pesantren “Muthi’ul Huda” Hatungun yang didirikan pada tahun 2003.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan alumni-alumni santri dari pondok tersebut yang SDMnya mampu dan banyak yang sudah bertitel S1, serta semakin banyaknya penduduk di sekitar pondok pesantren tersebut akhirnya atas prakarsa pimpinan pondok pesantren dan masyarakat maka pada tahun 2007 di laksanakanlah pembelajaran setingkat Aliyah yang berafiliasi dengan MAN 2 Rantau di Binuang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan MA Muthi’ul Huda sudah banyak mengeluarkan alumni-alumni walaupun masih menggunakan nama MAN 2 Rantau, maka pada tahun 2013 pondok pesantren Muthi’ul Huda mendapatkan bantuan untuk pendirian Madrasah Aliyah baru dengan nilai Rp. 1. 468. 000.000,- dari kantor wilayah Kementrian Agama provinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Muhti’l Huda Hatungun Kabupaten Tapin berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kebun warga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga

- c. Sebelah utara berbatasan dengan kebun warga
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga

Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin didirikan pada Juli 2014, dulunya sekolahan ini merupakan afiliasi dari sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Rantau, adapun jabatan kepala Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin dari mulai awal berdiri sampai sekarang baru dijabat oleh satu orang

**TABEL II**  
**PERIODESASI KEPALA MADRASAH ALIYAH MUTHI'UL HUDA**  
**HATUNGUN KABUPATEN TAPIN**

No	Nama	Masa Jabatan	Pendidikan
1	Muhammad Noor	2014-Sekarang	Sarjana Pendidikan

#### 1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar di MA Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin adalah sebagai berikut:

- a. 4 Ruang Kelas
- b. 1 Perpustakaan
- c. 1 Ruang Laboratorium Biologi
- d. 1 Ruang Laboratorium Bahasa
- e. 1 Ruang Kepala Madrasah/Wakil Madrasah
- f. 1 Ruang Guru
- g. 1 Ruang Tata Usaha

h. 1 Ruang Bimbingan Konseling

i. 1 Tempat Ibadah

j. 3 Buah WC siswa dan guru

## 2. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Keadaan guru di MA Muthi'ul Huda Hatungun dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III**

**KEADAAN GURU DAN STAF TATA USAHA**

**MA MUTHI'UL HUDA HATUNGUN KABUPATEN TAPIN**

No	Nama	JK	NIP/NUPTK/PEGID	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muhammad Noor, S.Ag	L	197004302006041006	Guru & Kepala Madrasah	Fiqih
2	Samsudin, S.Pd	L	7935760662200032	Guru	PKN dan TIK
3	Rosyidi	L	ID30301570184001	Guru	Ilmu Kalam
4	Kartika Yulindari, S.Pd	P	3936763664300092	Guru & Wali Kelas	Bahasa Inggris
5	H.A. Surani	L	ID30315295185001	Guru & Wali Kelas	Tafsir, Hadits, Muatan Lokal, QH
6	Muhammad Nor, S.Pd.I	L	ID30315295185002	Guru	Bahasa Arab
7	Asmara Hadi,SE, S.Pd	L	5652756658300000	Guru & Wali Kelas	Prakarya dan Pejaskes
8	Nurlia Safitri, S.Pd	P	ID30315295193001	Guru	B. Indonesia, B. Inggris dan SBK
9	Rusdiah, S.Pd.I	P	ID30315295187001	Guru	Ski, Sej. Indo dan Akidah Aklak

10	Nina Fajriani, S.Pd	P	ID30315295194001	Guru	Matematika
11	M. Sandri Ansari, S.Pd.I	L	ID30315295192003	Guru & Wali Kelas	SKI, Akidah Akhlak, Sej. Indo, Akhlak, Fiqih
12	Salma Septiani, S.Pd	P		Guru	Guru B. Inggris
13	Arbainah	P	ID30315295196001	Staf TU	
14	Mar`atus Sholihah	P	ID30315295196002	Staf TU	

## 2. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV**  
**KEADAAN SISWA MA MUTHI'UL HUDA HATUNGUN**  
**KABUPATEN TAPIN**

No	Kelas	Banyak Kelas	Jumlah
1	X	2	47
2	XI	1	35
3	XII	1	34
Jumlah Total Siswa: 116 Siswa			

## **B. Penyajian Data**

Dalam penyajian data akan diuraikan mengenai pelaksanaan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran fiqih pada Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran aktif tersebut. Untuk keperluan penyajian data ini, data digali dari berbagai sumber, yaitu melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan, wawancara dengan siswa yang bersangkutan serta didukung pula dengan observasi atau pengamatan langsung yang penulis lakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan dilengkapi dengan dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Terkait penerapan metode dan strategi pembelajaran aktif mata pelajaran fiqih di MA Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin maka perlu dilihat dari 3 hal, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **1. Tahap Perencanaan**

Di dalam tahap ini, guru mata pelajaran fiqih di MA Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin mempertimbangkan beberapa hal dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran aktif.

Dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran aktif apa yang akan digunakan di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin, guru mempertimbangkan berbagai hal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penyajian data berikut:

- a. Pertimbangan kesesuaian antara metode dan strategi dengan tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai, dalam konteks materi, maka tujuan dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi sasaran untuk bisa dicapai oleh peserta didik dalam materi tertentu, tujuan dalam setiap materi berbeda-beda, maka di dalam memilih metode dan strategi apa yang ingin dipakai, dirasa sangat perlu untuk memperhatikan antara tujuan dari materi dengan metode dan strategi yang dirasa sesuai dengan tujuan materi tersebut.

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap dua orang guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin menunjukkan bahwa dalam pemilihan metode dan strategi dalam mengajar, sangat perlu memperhatikan pertimbangan antara tujuan pembelajaran dengan metode dan strategi yang akan digunakan, dua orang guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin yang penulis wawancarai mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar mengajar, sehingga dirasa sangat penting untuk mempertimbangkan antara tujuan tersebut dengan metode dan strategi apa yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran. Misalkan dalam materi ibadah sholat, tujuan yang paling utama dari materi sholat adalah agar anak memiliki keterampilan dalam mengerjakan sholat, maka dengan mempertimbangkan tujuan dari materi sholat ini, dirasa sangat cocok jika menggunakan metode demonstrasi oleh siswa dengan strategi modelling the way dalam mengajarkan materi sholat pada peserta didik

b. Pertimbangan media yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap dua orang guru mata pelajaran fiqih pada Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin menunjukkan data bahwa dalam pemilihan metode dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, pertimbangan media juga perlu diperhatikan, guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin mengatakan bahwa dalam menetapkan suatu metode dan strategi mereka awalnya memperhatikan terlebih dahulu media apa yang tersedia yang dapat menunjang metode dan strategi pembelajaran yang akan mereka gunakan.

c. Pertimbangan penguasaan guru terhadap metode dan strategi pembelajaran aktif dalam mengajar

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada siswa, dalam proses pembelajaran tentu cara yang digunakan dalam mengajar tidak bisa hanya menggunakan satu cara, karena jika mengajar hanya menggunakan satu cara/metode, maka akan timbul rasa bosan pada diri siswa, maka untuk mengatasi hal demikian guru harus menguasai berbagai macam metode dan strategi dalam mengajar, kemampuan guru dalam menerapkan metode dan strategi sangat penting karena semakin banyak guru menguasai metode dan strategi, semakin banyak pula variasi yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar, dan dengan demikian siswa akan lebih merasa

semangat dan lebih mudah memahami materi serta tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Terkait pertimbangan terhadap penguasaan guru terhadap metode dan strategi yang digunakan dalam mengajar, wawancara yang penulis lakukan terhadap dua orang guru mata pelajaran fiqih menunjukkan data bahwa kedua guru fiqih sama-sama memperhatikan penguasaan guru terhadap metode dan strategi pembelajaran aktif.

d. Pertimbangan terhadap situasi atau iklim kelas

Terkait pertimbangan terhadap situasi kelas saat mengajar, hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap dua orang guru fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin menunjukkan keterangan bahwa kedua guru sama-sama memperhatikan situasi kelas dan lingkungan sebelum menggunakan metode dan strategi, bila kondisi kelas sedang ribut maka guru menghindari menggunakan metode ceramah dan lebih menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran, hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil pengamatan penulis saat para guru mengajar, pengamatan yang penulis lakukan terhadap pengajaran guru fiqih menunjukkan keterangan bahwa saat siang hari atau cuaca sedang panas, guru tidak terlalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar, mereka lebih memilih menggunakan metode tanya jawab dengan strategi question student have dan sebagainya agar siswa bisa lebih konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.



e. Pertimbangan terhadap kondisi siswa

Siswa merupakan subjek dalam suatu proses belajar-mengajar, siswa juga menjadi sebuah tolak ukur berhasil tidaknya sebuah pembelajaran. Oleh karena itu kondisi siswa juga sangat penting untuk diperhatikan dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran aktif.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap 2 orang guru fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin menunjukkan keterangan bahwa kedua guru fiqih sama-sama mempertimbangkan kondisi siswa dalam menggunakan metode dan strategi yang digunakan, menurut mereka bila siswa sedang lelah setelah jam pelajaran olahraga maka dirasa kurang tepat bila guru menggunakan metode penugasan menjawab soal karena fisik siswa sedang dalam keadaan lelah. Selain itu guru juga mempertimbangkan faktor dari minat dan bakat siswa itu sendiri dalam belajar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini penulis menggali data dari observasi terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung

a. Kegiatan awal

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran fiqih di MA Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin menunjukkan data bahwa dalam kegiatan awal guru mengucapkan salam dan membaca bismillah, guru menanyakan kabar, dilanjutkan dengan pembacaan doa. Setelah itu guru

mengadakan apersepsi terhadap materi pelajaran yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

#### b. Kegiatan Inti

Dalam menggali data terkait kegiatan inti proses pelaksanaan belajar-mengajar di MA Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin penulis mengadakan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas. Penulis mengobservasi sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 11 september 2019, 12 september 2019 dan 14 september 2019.

##### 1) 11 september 2019

Pada pertemuan ini kelas yang penulis observasi adalah kelas XA Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin, pada pertemuan ini guru yang mengajar adalah Bapak Muhammad Noor, S.Ag, setelah beliau memberikan apersepsi terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, guru mulai membacakan tujuan dan indikator dari materi yang akan diajarkan. Setelah para siswa paham, kemudian guru memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari, kemudian guru mulai memberikan penjelasan terkait materi sebagai stimulus atau rangsangan terhadap para siswa.

Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah materi pengurusan jenazah, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kematian, kemudian penjelasan tentang jenazah, hukum mengurus jenazah, hal yang perlu diperhatikan dalam mengurus jenazah, dan hikmah mengurus jenazah. Setelah penjelasan dirasa cukup guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, setelah sesi pertanyaan selesai guru mulai menggunakan metode dan strategi dalam mengajar,

dalam pertemuan ini metode dan strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru fiqih di MA Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin adalah metode dan strategi demonstrasi oleh siswa dan modelling the way dengan media yang digunakan berupa seperangkat LCD dan seperangkat keperluan jenazah seperti kain kafan, gayung, dan lain-lain. Dimulai dengan guru menampilkan video terkait pengurusan jenazah, diiringi dengan penjelasan oleh guru, kemudian guru fiqih mempraktekkan secara langsung dengan dibantu oleh siswa, setelah itu dilanjutkan dengan praktek yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok.

2) 13 september 2019

Pada pertemuan kali ini kelas yang penulis observasi adalah kelas XI Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin dengan guru Bapak Muhammad Noor, S.Ag, materi yang diajarkan yaitu materi peradilan. Setelah guru mengadakan apersepsi terkait peradilan, guru mulai menjelaskan materi sebagai stimulus kepada siswa, setelah itu siswa dibagi menjadi 3 kelompok, kemudian guru membagi materi menjadi 3 bagian, bagian pertama pengertian peradilan, bagian kedua fungsi peradilan, dan bagian ketiga hikmah peradilan. Kemudian guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempelajari dan mendiskusikan materi yang sudah dibagi, kelompok pertama mendiskusikan pengertian peradilan, kelompok kedua mendiskusikan fungsi peradilan dan kelompok ketiga mendiskusikan hikmah peradilan. Guru memberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk berdiskusi, setelah itu guru menyuruh 2 orang perwakilan dari kelompok 1 untuk menjelaskan materi mereka kepada kelompok 2 dan 3, setelah itu guru menyuruh hal yang sama kepada kelompok 2, guru

meminta 2 orang perwakilan dari kelompok 2 untuk menjelaskan materi mereka kepada kelompok 1 dan 3, begitupun kelompok 3 juga melakukan hal yang sama. Setelah itu guru meminta semua kelompok untuk menuliskan pertanyaan tentang materi mana yang kurang bisa dipahami, dan dijawab oleh kelompok yang bersangkutan.

### 3) 15 september 2019

Pada pertemuan kali ini kelas yang penulis observasi adalah kelas XII Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin dengan guru Bapak M. Sandri Ansari, S.Pd.I, materi yang diaarkan adalah Jihad Dalam Islam. Pertama-tama guru menanyakan sedikit tentang jihad kepada siswa. Setelah itu guru menampilkan video tentang perang pada zaman nabi, kemudian guru menyuruh siswa untuk mencari informasi yang didapat dari video yang ditampilkan, dilanjutkan dengan guru tanya jawab seputar jihad terkait dengan video yang ditampilkan. Setelah itu siswa diminta membaca materi tentang jihad di buku masing-masing, kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasil informasi yang didapat dari buku, setelah itu siswa disuruh maju secara individu dan mempresentasikan hasil informasi yang didapat, kemudian guru menyuruh semua siswa menulis pertanyaan terkait jihad dalam islam di sebuah potongan kertas kecil, setelah semua siswa membuat pertanyaan, guru mengumpulkan kertas pertanyaan dan dibagikan kembali secara acak kepada siswa, selanjutnya guru meminta para siswa untuk menjawab pertanyaan di kertas yang mereka dapat. Setelah semua selesai dijawab, guru mengumpulkan kembali kertas tersebut

dan dibacakan secara nyaring di depan kelas sambil diselingi dengan penjelasan-penjelasan tambahan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran fikih, maka Guru mata pelajaran fikih mengulang-ngulang pelajaran yang telah di pelajari sambil menanya kepada peserta didik-peserta didiknya. Kemudian beliau menyediakan waktu 10 menit untuk tanya jawab tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari dan ada juga pertanyaan lainnya. Kemudian setelah selsesai tanya jawab, maka guru meminta bersama-sama mngucapkan *hamdalah* dan berdoa bersama-sama.

d. Evalusai

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang guru mata pelajaran Fiqih pada MA Muthi'ul Huda Hatungun didapatkan data bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih pada MA Muthi'ul Huda Hatungun ialah evaluasi formatif berupa tertulis dan praktik, namun berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih pada MA Muthi'ul Huda Hatungun, mereka sama-sama lebih sering menggunakan evaluasi formatif berupa praktik, semuanya tergantung pada materi yang diajarkan.

Adapun *feedback* dari siswa terhadap metode dan strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru, *feedback* pada kelas XA Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, para siswa dengan semangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Siswa dengan seksama mengamati setiap gerakan yang dipraktikkan oleh teman mereka, sesekali muncul suasana lucu yang membuat pembelajaran tidak tegang.

Selanjutnya *feedback* siswa kelas XI saat proses pembelajaran berlangsung, para siswa dengan serius mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang sangat semangat dalam menjelaskan materi yang ia dapat, hanya saja ada beberapa siswa yang kurang bisa mengembangkan materi sehingga penjelasannya hanya terikat dengan tulisan yang ada di buku.

Kemudian *feedback* pada kelas XII saat proses pembelajaran berlangsung, para siswa sangat memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru, bahkan beberapa siswa mengaitkan video jihad pada zaman nabi dengan fenomena teroris pada zaman sekarang, beberapa siswa menanyakan pertanyaan yang sama, yakni tentang teroris dan jihad jaman *now*, hal itu membuat suasana pembelajaran terasa berbobot, banyak muncul jawaban yang menarik dari siswa lain terkait pertanyaan tentang terorisme.

## 2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Kemampuan guru

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap dua orang guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin diperoleh keterangan bahwa faktor kemampuan guru merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, penguasaan serta kemampuan guru

terhadap metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat berpengaruh kepada proses belajar-mengajar. Jika guru tidak menguasai metode dan strategi pembelajaran aktif yang digunakan maka tentu pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Adapun kemampuan guru fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung diperoleh keterangan bahwa tingkat kemampuan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin dalam hal penguasaan metode dan strategi pembelajaran aktif sudah bagus, terlihat dari kesesuaian antara tujuan materi dan metode serta strategi yang mereka gunakan dan juga penguasaan kelas yang bagus yang membuat siswa bisa lebih memperhatikan materi yang diajarkan.

Kemampuan serta penguasaan guru terhadap metode dan strategi pembelajaran aktif bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya latar belakang guru dan pengalaman guru tersebut dalam mengajar.

## 2) Situasi Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin didapatkan data bahwa kondisi lingkungan sekitar kelas yang agak jauh dari jalan raya membuat suasana saat belajar-mengajar terbilang tenang karena tidak terganggu oleh suara dari luar sekolah.

### 3) Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap dua orang guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin didapatkan data bahwa ketersediaan media di sekolah ini bisa dibilang cukup memadai, guru yang penulis wawancarai menerangkan bahwa dalam mengajar fiqih, metode yang paling cocok dan paling sering mereka gunakan adalah metode demonstrasi atau praktek oleh siswa, adapun media yang tersedia di sekolah ini adalah berupa seperangkat komputer dan LCD yang ada di ruang guru sehingga menurut mereka sudah cukup memadai untuk digunakan sebagai media dalam menggunakan metode demonstrasi oleh siswa dalam mengajar. Adapun media lain seperti sajadah, kain kafan, kertas karton dan lain-lain guru menyediakan sendiri.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Faktor siswa

Berdasarkan wawancara penulis terhadap guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin didapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran guru mengaku sedikit mengalami kesulitan dalam menggunakan metode diskusi, mereka mengaku siswa di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin kurang bisa menuangkan pendapat mereka dalam diskusi, sehingga yang didiskusikan hanya terpaku pada materi yang tertera di buku. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di kelas. Sehingga dalam metode diskusi, pembelajaran kurang begitu aktif.



### **C. Analisis Data**

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Fiqih Pada Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin**

Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin. Dari penelitian yang penulis lakukan diperoleh keterangan secara umum bahwa pembelajaran aktif dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin sudah digunakan, terlihat dari proses penetapan dan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran.

##### **a. Tahap perencanaan**

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Didalam tahap perencanaan, perlu diperhatikan hal-hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan suatu metode dan strategi pembelajaran aktif, pertimbangan tersebut antara lain:

##### **1) Pertimbangan Kesesuaian Antara Metode dan Strategi dengan Tujuan Pembelajaran**

Perumusan tujuan akan mempengaruhi kemampuan yang terjadi pada diri anak didik. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang harus guru gunakan di kelas. Metode yang guru pilih harus sejalan

dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metode lah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya.

Adapun dari hasil data yang penulis peroleh menunjukkan keterangan bahwa guru di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin dalam menetapkan metode dan strategi pembelajaran aktif yang digunakan sudah mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan metode dan strategi yang digunakan. Dengan demikian didapatkan keterangan bahwa di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin tujuan pembelajaran merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran aktif yang akan digunakan.

## 2) Fasilitas dan Media pembelajaran yang tersedia

Fasilitas dan media merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan penentuan metode dan strategi mengajar, fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan keterangan bahwa guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan media dalam menentukan metode. Meskipun begitu ketiadaan fasilitas dan media tidak selalu menjadi penyebab utama dalam kegagalan sebuah pembelajaran karena masih ada faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh, ketersediaan fasilitas serta media hanya

merupakan faktor penunjang dalam sebuah pembelajaran, bukan merupakan faktor penentu.

Dengan demikian didapatkan keterangan bahwa para guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin menggunakan ketersediaan fasilitas dan media dalam mempertimbangkan metode dan strategi pembelajaran aktif apa yang akan digunakan didalam proses belajar-mengajar.

### 3) Pertimbangan Penguasaan Guru Terhadap Metode dan Strategi Pembelajaran Aktif

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misal kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru sarjana bukan pendidikan dan keguruan. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan berangkali lebih banyak menguasai metode-metode dan strategi mengajar, karena memang dia dicetak sebagai tenaga ahli bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi, kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode dan strategi. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan keterangan bahwa guru di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin kurang memperhatikan faktor kemampuan guru dalam pemilihan metode dan strategi

yang akan digunakan, hasil tersebut didapat dari keterangan dari kedua guru yang penulis wawancarai, mereka berpendapat bahwa dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin metode dan strategi yang paling cocok dipakai adalah metode demonstrasi oleh siswa, hal tersebut karena pertimbangan minat dan bakat siswa dalam belajar. Pada umumnya metode demonstrasi atau praktik sudah dikuasai oleh semua guru, sehingga dirasa kurang perlu untuk mempertimbangkan kemampuan guru dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran aktif yang lain.

Namun secara umum guru fiqih di Madrasah Alliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin setuju untuk mempertimbangkan kemampuan guru dalam pemilihan metode dan strategi dalam mengajar. Ini berarti penguasaan terhadap metode dan strategi kurang dipertimbangkan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran aktif yang akan digunakan di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin.

#### 4) Pertimbangan terhadap situasi kelas

Situsai kegiatan belajar-mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar-mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. Situasi kelas juga harus dipertimbangkan, karena dalam situasi kelas yang tenang akan tercipta situasi yang kondusif dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan keterangan bahwa dalam menetapkan metode dan strategi pembelajaran aktif yang akan digunakan, guru di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin sudah mempertimbangkan situasi kelas sebagai hal yang perlu dipertimbangkan. Saat cuaca sedang panas guru di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin sebisa mungkin mengutamakan metode tanya jawab agar siswa bisa tetap berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 5) Pertimbangan Terhadap Kondisi Siswa

Kondisi siswa juga merupakan salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran aktif apa yang akan dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa merupakan subjek pendidikan, yang artinya segala hal yang berkaitan dengan siswa jadi sangat perlu untuk diperhatikan dalam pemilihan metode dan strategi dalam mengajar.

Salah satu hal yang berkaitan dengan siswa adalah kondisi siswa itu sendiri, didalam proses belajar mengajar tentunya akan didapati hal-hal yang bisa sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar itu sendiri, maka dilihat dari posisi siswa dalam sebuah proses pembelajaran, dirasa sangat penting untuk mempertimbangkan kondisi siswa didalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran aktif apa yang akan digunakan oleh guru. Kondisi siswa bisa berarti keadaan fisik siswa, juga bisa berarti perbedaan intelektual dan minat serta bakat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait hal ini menunjukkan keterangan bahwa guru fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun

Kabupaten Tapin, para guru memperhatikan kondisi siswa dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran aktif yang akan dipakai, terlihat dari pengakuan guru bahwa saat siswa baru selesai berolahraga, guru menghindari mengajar dengan menggunakan metode penugasan karena kondisi fisik siswa yang masih lelah. Selain itu, guru juga memperhatikan minat serta bakat siswa dalam belajar. Hal ini berarti Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin menggunakan kondisi siswa sebagai pertimbangan dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran aktif apa yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.

#### b. Tahap Pelaksanaan

##### 1) Kegiatan Awal

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran fiqih di MA Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin menunjukkan data bahwa dalam kegiatan awal guru mengucapkan salam dan membaca bismillah, guru menanyakan kabar, dilanjutkan dengan pembacaan doa. Setelah itu guru mengadakan apersepsi terhadap materi pelajaran yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

##### 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran aktif merupakan suatu cara mengajar yang berfokus pada aktivitas siswa, dalam pembelajaran aktif siswa diajak belajar secara aktif baik dalam hal mental dan fisik dengan menggunakan metode dan strategi yang dapat menunjang serta memicu keaktifan siswa itu sendiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dengan ikut secara aktif dalam belajar siswa akan lebih bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan bagian dari pengajaran agama Islam. Kemampuan yang diharapkan setelah siswa mempelajari materi fiqih berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT. Jadi, pembelajaran aktif yang tepat sangat diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

#### 1) Observasi pada tanggal 11 september 2019

Dalam pembelajaran ini guru terlebih dahulu memberikan apersepsi terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menjelaskan sedikit terkait materi yang akan dilaksanakan, dalam hal ini materi yang diajarkan adalah materi pengurusan jenazah, selanjutnya guru menampilkan video terkait materi pengurusan jenazah, selanjutnya guru menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi oleh siswa dilanjutkan dengan strategi *modelling the way*

#### 2) Observasi pada tanggal 13 september 2019

Dalam pembelajaran ini guru terlebih dahulu memberikan apersepsi terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menjelaskan sedikit terkait materi yang akan dilaksanakan, pada pertemuan kali ini materi yang diajarkan adalah materi Peradilan, adapun metode yang digunakan adalah metode diskusi dan strategi yang digunakan adalah *Jigsaw Learning*.

### 3) Observasi pada tanggal 15 september 2019

Dalam pembelajaran ini guru terlebih dahulu memberikan apersepsi terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menjelaskan sedikit terkait materi yang akan dilaksanakan, pada pertemuan kali ini materi yang diajarkan adalah materi Jihad, adapun metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan strategi yang digunakan adalah *Information Search* dan *Everyone Is A Teacher Here*.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui proses observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung, terkait hal ini menunjukkan keterangan bahwa metode dan strategi pembelajaran aktif sudah dilaksanakan oleh guru di kelas, tentunya dengan mempertimbangkan beberapa hal sebelumnya, adapun untuk metode dan strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin yakni metode diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi atau praktik oleh siswa, latihan, pemberian tugas dan sebagainya, dengan strategi yang digunakan ialah *jigsaw learning*, *information search*, *everyone is a teacher here*, *question student have*, *modelling the way* dan lain-lain tergantung situasi.



### 3) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran fiqih, maka Guru mata pelajaran fiqih mengulang-ngulang pelajaran yang telah di pelajari sambil menanya kepada peserta didik-peserta didiknya. Kemudian beliau menyediakan waktu 10 menit untuk tanya jawab tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari dan ada juga pertanyaan lainnya. Kemudian setelah selsesai tanya jawab, maka guru meminta bersama-sama mngucapkan *hamdalah* dan berdoa bersama-sama.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru fiqih pada Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin sudah terlaksana sebagai mestinya, sesuai dengan teori Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses:

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan bentuk penilaian dan refleksi serta tindak lanjut pada saat itu.

#### c. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, Menurut wand dan brown evaluasi adalah suatu tindakan atau untuk menentukan nilai sesuatu. Adapun berdasarkan data yang penulis peroleh, evaluasi mata pelajaran Fiqih pada MA Muthi'ul Huda Hatungun ialah evaluasi formatif berupa tes tertulis dan praktik, namun guru lebih sering menggunakan evaluasi formatif berupa praktik, tergantung dari materi yang diajarkan.

Dengan demikian, guru mata pelajaran Fiqih pada MA Muthi'ul Huda Hatungun menggunakan evaluasi sebagaimana mestinya, hal ini ditunjukkan

dengan penyesuaian materi pelajaran dengan jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Adapun *feedback* dari siswa terhadap metode dan strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru, *feedback* pada kelas XA Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, para siswa dengan semangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa dengan seksama mengamati setiap gerakan yang dipraktikkan oleh teman mereka, sesekali muncul suasana lucu yang membuat pembelajaran tidak tegang.

Selanjutnya *feedback* siswa kelas XI saat proses pembelajaran berlangsung, para siswa dengan serius mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang sangat semangat dalam menjelaskan materi yang ia dapat, hanya saja ada beberapa siswa yang kurang bisa mengembangkan materi sehingga penjelasannya hanya terikat dengan tulisan yang ada di buku.

Kemudian *feedback* pada kelas XII saat proses pembelajaran berlangsung, para siswa sangat memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru, bahkan beberapa siswa mengaitkan video jihad pada zaman nabi dengan fenomena teroris pada zaman sekarang, beberapa siswa menanyakan pertanyaan yang sama, yakni tentang teroris dan jihad jaman *now*, hal itu membuat suasana pembelajaran terasa berbobot, banyak muncul jawaban yang menarik dari siswa lain terkait pertanyaan tentang terorisme.

Berdasarkan data yang penulis dapat terkait hal ini, didapatkan hasil bahwa *feedback* dari siswa Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, *feedback* yang ditunjukkan oleh

siswa saat guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran aktif menjadi hidup, siswa dengan aktif dan fokus mengikuti pelajaran yang berlangsung, siswa juga terlihat semangat mengikuti proses belajar-mengajar.

## 2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Kemampuan Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai keahlian dalam melaksanakan pendidikan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai berbagai kecakapan dan keterampilan termasuk dalam menggunakan metode-metode yang tepat sehingga hasil belajar menjadi optimal.

Hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh keterangan bahwa semua guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin sudah menguasai metode dan strategi pembelajaran aktif yang digunakan, hasil tersebut didapatkan dari data bahwa saat proses pembelajaran guru menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan dari materi yang diajarkan, dalam proses pembelajaran, guru juga bisa menguasai kelas sehingga siswa tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 2) Situasi Lingkungan Sekolah

Pengertian Lingkungan sebagai segala sesuatu benda dan kondisi, termasuk juga di dalamnya manusia dengan tingkah laku serta perbuatan. Keadaan

tersebut saling mempengaruhi kehidupan dan juga kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya yang berada dalam ruang tempat manusia itu berada.

Berdasarkan data yang didapatkan terkait hal ini, penulis dapat menganalisis bahwa situasi lingkungan sekitar sekolah di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin cukup kondusif untuk mendukung terlaksananya pembelajaran aktif, hal tersebut dikarenakan letak sekolah yang terbilang cukup jauh dari jalan utama sehingga situasi sekolah menjadi tenang.

### 3) Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan data yang didapat terkait hal ini, penulis menganalisis bahwa ketersediaan media di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin bisa dibilang cukup mendukung untuk melaksanakan pembelajaran aktif, hal tersebut didapatkan dari pengakuan dari guru mata pelajaran fiqih bahwa metode dan strategi yang paling sering digunakan dalam fiqih adalah dan demonstrasi atau praktik oleh siswa, hal tersebut berdasarkan dari pertimbangan minat dan bakat siswa dalam belajar. sehingga menurut mereka media berupa komputer dan LCD sudah mencukupi untuk digunakan dalam pembelajaran aktif di Madrasah Aliyah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin.

Namun demikian, LCD bukanlah media yang mutlak diperlukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif, hanya saja dalam menjelaskan suatu materi memang guru mengaku lebih mudah bila menggunakan media LCD.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang ataupun kelompok yang menjalankan proses pendidikan. Setiap siswa mempunyai keragaman dalam bakat, kecerdasan, kecakapan dan lainnya yang memungkinkan untuk dikembangkan yang diperoleh dari hasil belajar. Keragaman dalam menerima informasi keilmuan tersebut menjadikan perbedaan antar siswa dalam mengaplikasikan keilmuan di kehidupan mereka.

Berdasarkan data yang didapat terkait hal ini, penulis menganalisis bahwa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode dan strategi selain ceramah dan demonstrasi, hal tersebut dikarenakan siswa Madrasah Muthi'ul Huda Hatungun Kabupaten Tapin kurang bisa menuangkan pendapat, sehingga metode dan strategi pembelajaran aktif lain seperti metode diskusi kurang cocok diterapkan.